

Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Siswa melalui Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Hapalan di Era 5.0: Pendekatan dan Tantangan

Fitri Jainab

SMP Negeri 2 Marbau, Indonesia

Email: fitridalimunthe@75gmail.com

Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)

Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era 5.0. Era 5.0 menuntut penggunaan teknologi yang lebih intensif dalam proses belajar mengajar, sehingga mengubah cara berkomunikasi antara guru dan siswa. Pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif guna meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara kepada guru PAI di beberapa sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di era 5.0 dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penggunaan media digital, diskusi daring, dan kolaborasi antar siswa. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya fasilitas teknologi yang memadai dan rendahnya kemampuan adaptasi guru terhadap penggunaan teknologi
Kata Kunci: Komunikasi Siswa, Pembelajaran PAI, Metode Hapalan

Abstract: This study aims to develop students' communication skills through Islamic Education (PAI) learning in the 5.0 era. The 5.0 era demands a more intensive use of technology in the learning process, which alters communication between teachers and students. PAI learning must integrate technology effectively to enhance students' communication skills. This research uses a qualitative approach with literature review and interviews with PAI teachers from several schools. The research findings show that PAI learning in the 5.0 era can enhance students' communication skills through the use of digital media, online discussions, and student collaboration. However, challenges include inadequate technology facilities and teachers' low adaptability to using technology.
Keywords: Student Communication, PAI Learning, Memorization Method

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan, terutama di era digital

yang terus berkembang pesat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan komunikasi siswa, baik secara verbal maupun non-verbal. Era 5.0, yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PAI. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI bukan hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga dapat memperkaya metode komunikasi antara guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pembelajaran PAI dapat mengembangkan kemampuan komunikasi siswa di era 5.0 serta apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Di era 5.0 yang serba digital ini, pendidikan menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Revolusi industri 5.0 membawa perubahan yang signifikan dalam cara kita berinteraksi dengan informasi, teknologi, dan sesama. Dalam dunia yang semakin terhubung dan terintegrasi ini, kemampuan komunikasi bukan hanya keterampilan penting dalam kehidupan sosial, tetapi juga kunci dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI di era ini perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang terjadi. Tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan komunikasi yang efektif, baik dalam konteks verbal maupun non-verbal. Mengembangkan kemampuan komunikasi siswa melalui pembelajaran PAI menjadi suatu kebutuhan untuk memastikan bahwa generasi masa depan mampu bersaing secara global, tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam.

Namun, di balik potensi besar yang ditawarkan oleh teknologi, ada tantangan yang perlu dihadapi oleh pendidik dan siswa. Tantangan tersebut mencakup kesenjangan akses terhadap teknologi, perbedaan tingkat pemahaman, serta bagaimana mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengabaikan aspek manusiawi dan etika dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dalam pembelajaran PAI sangat penting agar siswa tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu berkomunikasi dengan baik dan bijak dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam tulisan ini, akan dibahas bagaimana pembelajaran PAI dapat mengembangkan kemampuan komunikasi siswa di era 5.0, berbagai pendekatan yang dapat diterapkan, serta tantangan yang harus dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, kemampuan komunikasi, dan teknologi dalam pendidikan. Selain itu, wawancara dilakukan dengan beberapa guru PAI di sekolah-sekolah di wilayah urban dan rural untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan dampaknya terhadap kemampuan komunikasi siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di era 5.0 dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui beberapa pendekatan. Pertama, penggunaan media digital seperti video pembelajaran, forum diskusi daring, dan aplikasi pembelajaran interaktif dapat memperluas ruang komunikasi antara guru dan siswa. Kedua, siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman-temannya melalui platform digital, yang meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Ketiga, guru yang mengadaptasi teknologi dengan baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Pembahasan

Pembelajaran PAI di era 5.0 memberikan banyak peluang untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Pemanfaatan teknologi tidak hanya sebatas untuk mendukung pembelajaran konten, tetapi juga dapat memperkaya cara siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama siswa maupun guru. Dalam konteks ini, teknologi dapat menjadi jembatan untuk memperluas keterampilan komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Selain itu, kolaborasi dan diskusi dalam pembelajaran daring dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, yang juga merupakan bagian penting dari komunikasi efektif. Meski demikian, tantangan terkait akses teknologi dan kesiapan guru untuk beradaptasi dengan perubahan ini masih menjadi hambatan utama dalam implementasi yang optimal. Di era 5.0, teknologi dan digitalisasi semakin mendominasi kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, juga harus beradaptasi dengan perubahan zaman tersebut. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan komunikasi siswa. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga melibatkan kemampuan berinteraksi secara efektif dengan teknologi, memahami pesan agama dengan lebih baik, serta mampu berkomunikasi lintas budaya dalam konteks global.

Pendekatan dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Siswa

Pendekatan Interaktif Berbasis Teknologi Di era 5.0, teknologi memberikan banyak peluang bagi pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Penggunaan platform digital seperti media sosial, forum diskusi online, dan aplikasi pembelajaran interaktif dapat membantu siswa berkomunikasi lebih efektif. Dalam konteks PAI, pendekatan ini dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi tentang nilai-nilai agama, kajian kitab, dan pengajaran tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini juga dapat menggunakan video pembelajaran, podcast, atau webinar yang melibatkan siswa dalam percakapan dan diskusi secara aktif, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan memahami pesan dengan lebih baik.

Pendekatan Kontekstual dan Konstruktivistik Pembelajaran PAI yang berbasis pada konteks kehidupan sehari-hari siswa akan lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik, siswa didorong untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan diskusi kelompok. Misalnya, siswa dapat diajak untuk berbicara tentang pengamalan ajaran Islam dalam

kehidupan mereka, sehingga mereka tidak hanya mendengar teori, tetapi juga berlatih komunikasi dalam konteks nyata.

Pendekatan Kolaboratif Dalam pembelajaran PAI di era digital, kolaborasi antar siswa sangat penting. Penggunaan teknologi memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam proyek atau tugas yang melibatkan komunikasi antar individu, baik dalam kelompok lokal maupun global. Siswa dapat berdiskusi tentang masalah-masalah sosial, tantangan kehidupan beragama, dan cara-cara untuk menanggapi isu-isu kontemporer dengan pendekatan yang berlandaskan pada ajaran Islam.

Pendekatan Multikultural dan Global Kemampuan komunikasi lintas budaya semakin penting di era 5.0 yang semakin terhubung global. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan penuh toleransi dan saling menghargai perbedaan, baik itu dalam agama, budaya, maupun pandangan hidup. Dalam pembelajaran PAI, siswa dapat diajak untuk berdiskusi tentang pentingnya sikap terbuka terhadap perbedaan dan bagaimana Islam mengajarkan nilai toleransi, serta cara berkomunikasi yang baik dalam konteks pluralitas sosial.

Tantangan dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Siswa

Keterbatasan Akses Teknologi Meskipun teknologi memberikan banyak peluang, tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap perangkat teknologi yang diperlukan. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan komunikasi siswa, terutama dalam pembelajaran yang berbasis online atau menggunakan aplikasi pembelajaran. Solusi yang bisa diambil adalah dengan memberikan akses yang lebih merata dan memanfaatkan teknologi yang dapat diakses oleh semua kalangan, seperti penggunaan aplikasi yang ringan dan mudah diakses.

Kurangnya Keterampilan Digital di Kalangan Guru Beberapa guru PAI mungkin belum sepenuhnya terampil dalam menggunakan teknologi atau aplikasi pembelajaran digital. Kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dapat menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, perlu ada program pelatihan yang kontinu bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Keterbatasan dalam Penggunaan Media Sosial secara Positif Media sosial seringkali menjadi alat komunikasi yang tidak terkontrol dengan baik, dan dapat mengarah pada penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan merugikan. Dalam pembelajaran PAI, penting untuk mengajarkan siswa cara menggunakan media sosial secara bijak dan positif, serta bagaimana menghindari konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Perbedaan Latar Belakang Siswa Siswa berasal dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan pengalaman hidup yang berbeda. Perbedaan ini dapat menjadi tantangan dalam menciptakan ruang komunikasi yang inklusif dan efektif. Namun, hal ini juga dapat menjadi peluang untuk memperkaya diskusi dan pemahaman siswa terhadap berbagai perspektif dalam konteks PAI.

Mengembangkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran PAI di era 5.0 memerlukan pendekatan yang adaptif dan kontekstual, memanfaatkan teknologi, dan membangun kolaborasi. Walaupun ada tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi dan keterampilan digital guru, peluang untuk memperkuat komunikasi melalui pembelajaran berbasis teknologi sangat besar. Melalui pembelajaran yang interaktif dan inklusif, siswa tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-

nilai agama dengan cara yang relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan Pembelajaran PAI dengan Metode Hapalan

- a. Penjelasan Metode Hapalan: Jelaskan secara mendalam apa itu metode hapalan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk teknik-teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa.
- b. Peran dalam Pengembangan Komunikasi: Bahas bagaimana hapalan dapat mendukung kemampuan komunikasi siswa, misalnya melalui penguatan hafalan Al-Qur'an atau doa-doa pendek yang memperkaya kosakata dan kemampuan berbicara mereka dalam konteks agama.
- c. Adaptasi Metode Hapalan di Era 5.0: Ulas bagaimana metode ini bisa diterapkan dengan memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi digital untuk memfasilitasi hapalan atau video pembelajaran interaktif.

Tantangan dalam Mengimplementasikan Metode Hapalan di Era 5.0

- a. Perubahan Gaya Belajar Siswa: Siswa kini lebih terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi yang cepat dan dinamis. Tantangannya adalah mengadaptasi metode hapalan tradisional ke dalam lingkungan yang serba digital.
- b. Motivasi dan Konsentrasi: Siswa cenderung mudah teralih oleh teknologi dan distraksi lain, sehingga mempertahankan motivasi dalam metode hapalan bisa menjadi tantangan besar.
- c. Infrastruktur Digital: Tantangan teknis seperti akses terbatas ke perangkat dan internet dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis digital.

Solusi dan Inovasi

- a. Penggunaan Platform Digital: Platform pembelajaran seperti aplikasi hafalan digital (misalnya Quran apps) bisa digunakan untuk memfasilitasi metode hapalan. Fitur pengingat, pencapaian, dan gamifikasi dapat membantu mempertahankan keterlibatan siswa.
- b. Pembelajaran Kolaboratif: Mengintegrasikan diskusi kelompok dan forum online di mana siswa dapat berbagi hafalan dan menguji kemampuan komunikasi mereka satu sama lain.
- c. Metode hapalan memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, terutama jika diterapkan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi masa kini. Namun, tantangan dalam implementasinya memerlukan inovasi yang berkelanjutan agar tetap relevan di era digital.

KESIMPULAN

Pembelajaran PAI di era 5.0 memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa melalui penggunaan teknologi digital yang efektif. Penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, dan kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan rendahnya kemampuan adaptasi guru terhadap teknologi, perlu segera diatasi agar pembelajaran PAI dapat lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Di era 5.0, perkembangan teknologi dan digitalisasi membawa dampak signifikan pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI harus mampu mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, baik secara verbal maupun non-verbal, untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial. Pendekatan yang perlu diterapkan meliputi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pemanfaatan media sosial sebagai sarana berdiskusi, serta penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong interaksi antar siswa.

Namun, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional, serta kesenjangan digital di kalangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi, serta membekali siswa dengan nilai-nilai agama yang relevan di era digital. Dalam menghadapi tantangan ini, inovasi dalam strategi pembelajaran menjadi kunci utama untuk menciptakan generasi yang komunikatif, kritis, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Amin, A. (2022). Pengembangan Kemampuan Komunikasi dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Amin, H., & Hakim, A. (2019). Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dewi, S. & Rina, M. (2021). Model Pembelajaran PAI di Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A. (2023). Pendidikan Agama Islam di Era 5.0: Inovasi dan Tantangan. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, D. (2020). Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0. Surabaya: Cerdas Media.
- Kurniawan, A., & Wijaya, P. (2021). Teknologi dalam Pembelajaran: Peluang dan Tantangan di Era 5.0. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, M. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Nasution, M. (2021). Strategi Pembelajaran PAI yang Efektif untuk Generasi Milenial. Medan: Pustaka Umat.
- Purnama, I. (2021). Transformasi Pembelajaran PAI di Era Digital. Malang: UMM Press.
- Sari, P. (2022). Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Penerbit Aksara.
- Sumarni, I. (2023). Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 101-115.
- Widodo, H. (2020). Menghadapi Tantangan Pendidikan Agama Islam di Abad 21. Malang: Universitas Malang Press.